

BAB III

STRATEGI GURU PAK DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG KREATIF DAN MENYENANGKAN PADA SEKOLAH MINGGU USIA 6-15 TAHUN

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang strategi guru PAK menciptakan suasana pembelajaran dan pengajaran yang menyenangkan bagi nara didik anak sekolah minggu usia 6-15 tahun. Adapun yang dibahas dalam bab ini pengertian kreatif upaya guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan memilih metode pembelajaran yang kreatif.

A. Pengertian Kreativitas

Keberhasilan dalam suatu kegiatan proses pembelajaran akan tercapainya bila didukung oleh adanya pengembangan kreativitas dari pihak guru atau pengasuh dan anak sekolah minggu. Menurut Hamzah B dan Nurdan Mohamad “kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi berdasarkan Data informasi atau unsur-unsur yang ada. Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang diperoleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta memunculkan ide-ide yang kreatif dan inovatif”. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi berdasarkan data informasi dan unsur yang ada.

Hal yang sama juga telah dikemukakan oleh James C. dan Constances L. Hammer (suandi dkk, 1997 yang dikutip Dien Sumitiningsti bahwa :yang dimaksud kreativitas adalah berpikir, yang menghasilkan cara baru dan karya seni baru sementara menurut Meednick dkk, kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada menjadi sesuatu yang bermakna.” Berdasarkan pernyataan ini, maka kreativitas adalah berpikir yang menghasilkan cara baru karya seni baru untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

B. Upaya Guru PAK Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif

Guru PAK yang menyampaikan materi tentu ingin supaya pembelajaran yang diajarkan dapat menyenangkan nara didik dan guru PAK atau guru pengasuh itu sendiri. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan nara didik perlu menggunakan keterampilan bertanya. Sebab terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif tidak terlepas dari upaya atau usaha guru PAK untuk menemukan strategi cara yang baru, sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran kreatif juga adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak sekolah minggu. Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad bahwa “pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi

yang mendorong nara didik atau anak sekolah minggu untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari.

Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka generasi yang kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga di maksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan anak didik. Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran bertujuan untuk berkembangnya kemampuan berpikir anak didik di sekolah minggu atau gereja. Pernyataan di atas menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran kreatif adalah cara yang harus di lakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak didik.

Hal ini sudah menjadi tugas utama bagi guru sebab guru yang menjadi factor utama atau kunci untuk mengembangkan potensi ada pada para didik. “Guru menjadi factor guru untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertahta kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia sehat berilmu cakap kreatif mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian peran guru menjadi utama dalam pembangunan nilai keunggulan setiap anak bangsa. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang termutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang inovatif berpusat pada nara didik dan di landasi nilai-nilai religi dan kreatifan local”. Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan oleh guru PAK untuk menciptakan pembelajaran atau pengajaran yang kreatif yakni : menggunakan keterampilan bertanya memberi penguatan mengadakan keterampilan menjelaskan.

1. Menggunakan Keterampilan Bertanya

Dalam kegiatan proses mengajar yang dilakukan oleh guru, maka keterampilan bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan rapi dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap para didik, Moh User Usman mengemukakan bahwa : “dalam proses belajar mengajar bertanya mempunyai peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif nara didik yakni : **Pertama**, meningkatkan partisipasi anak sekolah minggu dalam kegiatan belajar mengajar **Kedua**, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak sekolah minggu terhadap sesuatu masalah yang sedang di hadapi atau di bicarakan

Ketiga, mengembangkan pola cara mengajar yang aktif di sekolah minggu sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya

Keempat, menuntun proses berpikir nara didik sebab pertanyaan yang baik akan membantu anak sekolah minggu agar dapat menentukan jawaban yang baik

Kelima, memusatkan perhatian nara didik terhadap masalah atau cerita Firman yang di bahas”. Keterampilan bertanya mempunyai peranan yang penting, dalam proses belajar mengajar sebab memberi dampak positif terhadap nara didik seperti meningkatkan partisipasi nara didik atau anak sekolah minggu dalam kegiatan belajar mengajar membangkitkan rasa ingin tahu nara didik terhadap masalah yang di hadapi keterampilan bertanya perlu dikuasai oleh guru karena dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. E. Mulyasa mengemukakan bahwa “keterampilan bertanya perlu di

kuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hamper dalam setiap tahap pembelajaran atau pembinaan, pengajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru menentukan kualitas jawaban para didik. Berdasarkan pernyataan ini, sudah jelas bahwa keterampilan bertanya juga perlu dimiliki oleh guru. Sebab keterampilan ini merupakan salah satu cara yang harus dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Keterampilan bertanya juga perlu dikuasai oleh guru untuk memancing jawaban dari para didik. H. Buchari menemukan bahwa “keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh guru untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman dari murid-murid.” Penting sekali bagi guru memiliki keterampilan dalam memberikan pertanyaan kepada para didik. Misalnya para didik memberi jawaban atau sebaliknya mengajukan. Dalam memberikan pertanyaan pun harus jelas dan mudah dimengerti oleh para didik dan juga memberi waktu yang cukup pada para didik untuk berpikir sebelum menjawab. Adapun beberapa hal yang perlu diketahui guru dalam memberikan pertanyaan yakni : pertanyaan yang singkat dan jelas memberikan acuan dan memusatkan perhatian.

a. Pertanyaan yang singkat dan jelas

Dalam memberikan pertanyaan perlu singkat dan jelas sehingga para didik dapat mengerti dan memahami pertanyaan yang diberikan dan dapat menjawab pertanyaan. E. Mulyasa mengemukakan bahwa “pertanyaan perlu disusun secara jelas dan singkat dan harus dapat memperhitungkan kemampuan berpikir dan pembedahan kata yang dikuasai para didik. Usahakan jangan sampai para didik tidak dapat menjawab pertanyaan, hanya karena tidak mengerti maksud pertanyaan yang diajukan atau karena pertanyaan yang panjang dan berbelit-belit. Dari pertanyaan ini berarti bahwa dalam memberikan pertanyaan kepada para didik atau anak sekolah minggu, maka guru perlu menyusun secara jelas dan singkat tidak panjang dan berbelit-belit. Melalui keterampilan bertanya guru pengasuh dapat menciptakan suasana pelajaran atau pemberitaan Firman Tuhan yang lebih bermanfaat oleh karena itu penting sekali bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan dalam bertanya.

b. Memberi acuan

Yang dimaksud dengan memberi acuan disini adalah : berupa pemberian pertanyaan atau penjelasan singkat yang berisi informasi, yang berhubungan dengan jawaban yang diharapkan dari para didik tersebut. “melalui acuan ini dimungkinkan para didik mengelola informasi untuk menemukan jawaban yang tepat.” Berdasarkan pernyataan ini berarti memberi acuan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mendorong para didik agar mengelola informasi dalam menemukan jawaban yang tepat. Oleh karena itu sangatlah perlu untuk memberikan acuan kepada para didik.

c. Memusatkan perhatian

Pernyataan dapat digunakan untuk memusatkan perhatian para didik disamping itu juga pemusatan, perhatian juga dilakukan mengetuk meja atau bertepuk tangan, pemakaian tepuk tangan dipusatkan perhatian para didik perlu disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran. Perlu diketahui bahwa pertanyaan yang diajukan oleh guru

kepada nara didik agar dapat memusatkan perhatian dan selain itu juga guru dapat melakukan cara lain untuk menarik perhatian anak-anak seperti di kemukakan oleh E. Mulyasa di atas. Dengan demikian guru dan nara didik sama-sama aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

2. Memberi Penguatan

Penguatan adalah tanggapan positif yang dilakukan oleh guru atas perilaku positif yang dicapai oleh nara didik dalam proses belajarnya. Yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau umpan balik nara didik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. E. Mulyasa mengemukakan bahwa “penguatan merupakan (refor cement) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan dan menghindari penggunaan respon yang negative. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti bagus, tepat kakak puas dengan hasil kerja kalian sedang nonverbal dapat dilakukan dengan : gerakan mendekati nara didik sentuhan ancungan jempol dan kegiatan yang menyenangkan. Dari pernyataan dapat diketahui bahwa penguatan merupakan salah satu cara yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengharapan terhadap nara didik karena dengan penguatan akan mendorong nara didik untuk lebih giat lagi dalam belajar dan penguatan itu bisa bersifat verbal dan non verbal.

a. Tujuan penguatan

Tujuan memberi penguatan yaitu : untuk meningkatkan perhatian nara didik dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat para didik, memelihara dan memberi motivasi belajar serta mengatur dan mengembangkan diri nara didik semakin mandiri dalam proses belajar mengajar. Moh User usman mengemukakan bahwa : penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar anak dan bertujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan perhatian terhadap nara didik atau pelajaran atau cerita Firman Tuhan
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
3. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku anak sekolah minggu produktif.

Penguatan yang diberikan oleh guru pengasuh sangat bermanfaat bagi nara didik dalam belajar.

b. Jenis-jenis penguatan

Jenis-jenis penguatan adalah penguatan verbal dan penguatan nonverbal, yang dimaksud dengan penguatan verbal adalah ungkapan yang di utarakan melalui kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya misalnya : bagus, bagus sekali, kamu pintar sedangkan penguatan nonverbal

yaitu penguatan gerak isyarat misalnya : anggukan, gelengan kepala, senyuman, kerut kening, ancungan jempol, penguatan, pendekatan guru mendekati nara didik atau anak sekolah minggu. Penguatan nonverbal juga dapat di lakukan dengan sentuhan guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang di senangi oleh anak sekolah minggu sebagai penguatan.

c. Prinsip-prinsip penguatan

Prinsip penguatan mempunyai beberapa dasar yang harus di ketahui dan dilakukan oleh seorang guru yaitu : kehangatan dan kontusiasaan kebermaknaan, serta menghindari respon yang negative.

1. Kebermaknaan

Dalam penguatan guru hendaknya memberikan yang sewajarnya sesuai dengan tingkah laku dan penampilan sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia mampu menerima penguatan, sehingga benar-benar bermanfaat bagi dirinya dan dapat termotovasi untuk belajar lebih giat lagi. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa “yakintlah pada diri anak sekolah minggu bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermanfaat bagi anak.” Jadi inti dari kebermaknaan adalah bahwa nara didik mengerti dan yakin bahwa ia yakin untuk menerima pujian karena sesuai dengan penampilan dan tingkah lakunya yang ditampilkan.

2. Hindari penguatan respon yang negatif

Untuk menghindari respon yang negative maka walaupun nara didik tidak bisa memberi jawaban pertanyaan yang di ajukan maka guru hendaknya jangan menghina, mengejek para didik, sebab hal ini dapat mematahkan belajarnya atau semangatnya dalam ibadahnya atau mengembangkan dirinya dan juga kalau di hina dan di ejek maka nara didikan menjadi minder sebab fungsi dari penguatan adalah untuk memberi ganjaran kepada para didik.

d. Cara penggunaan penguatan

Penggunaan penguatan bisa dilakukan dengan beberapa cara yakni : penguatan kepada pribadi tertentu yaiut : apabila seorang nara didik menjawab pertanyaan dengan tepat yang di ajukan oleh guru. Penguatan kelompok misalnya tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik, penguatan dengan segera dan variasi dalam penggunaan penguatan yang penuh. Guru sangat perluh memberi penguatan pada pribadi yang berhak menerima penguatan ini. misalnya jika seorang anak menjawab pertanyaan dengan tepat, sebaiknya guru mengatakan kepada nara didik tersebut. “baik sekali jawabanmu.” Penguatan harus jelas kepada siapa ditujukan sebab jika tidak akan kurang

efektif oleh karena itu sebelum memberi penguatan guru terlebih dahulu menyebut nama anak yang bersangkutan sambil menatap kepadanya.

3. Mengadakan Variasi

Terciptanya suasana proses pembelajaran atau pembinaan pengajaran yang efektif dan menyenangkan di mulai dari strategi atau cara yang harus di terapkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud E. Mulyasa mengemukakan bahwa “mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kesombongan nara didik: agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses meningkatkan motivasi belajar para didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Dalam proses guru PAK menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, dia perlu mengerti dan memahami pengertian variasi mengajar. Variasi mengajar adalah cara yang di pakai guru dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga pembelajaran tidak bosankan.

Penggunaan variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang unik, Udin S. Winata Putra (2004) yang di kutip oleh Fathurrohman M. Sobry mengartikan “variasi” sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan, perubahan atau perbedaan-perbedaan yang tidak sehingga diciptakan atau di buat untuk memberikan kesan yang unik, selanjutnya Mulyasa menyatakan “Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar nara didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan, “berarti dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar adalah cara yang di pakai oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mengatasi terjadinya kebosanan terhadap guru dan para didik. Guru PAK juga dalam menyampaikan kebenaran Firman Tuhan dengan baik.

a. Variasi gaya mengajar

Dalam proses mengajar di butuhkan pemilihan variasi gaya mengajar dalam menyampaikan Firman Tuhan atau materi sangat perlu untuk membuat suasana belajar tidak monoton misalnya intonasi suara membuat perhatian nara didik berpusat pada materi atau cerita yang akan disampaikan oleh guru. Guru perlu mengubah posisi anak-anak yang awalnya hanya duduk menatap ke arah depan, harus ada variasi gaya misalnya buat lingkaran, bagi 2 kelompok berhadap-hadapan muka. Syaful Bahri Djamarh mengemukakan bahwa “variasi pada dasarnya meliputi variasi suara. Variasi anggota badan dan perpindahan dalam ruangan. Dalam anak-anak melihat variasi tersebut sebagai sesuatu yang menarik mengajar maka nara didik atau anak sekolah minggu bersemangat dalam belajar atau mendengar cerita sebab dengan semangat yang ada anak-anak termotivasi untuk belajar maka tujuan pembelajaran akan berhasil.

b. Guru PAK menciptakan suasana yang menyenangkan

Guru PAK harus menciptakan suasana pembelajaran atau pengajar, pembinaan yang menyenangkan karena dapat memotivasi belajar anak, suasana pembelajaran yang menyenangkan bukan hanya menggunakan variasi mengajar peningkatan keterampilan dasar mengajar guru sekolah minggu dan penggunaan metode yang efektif dan menyiapkan lagu yang memakai gerakan.

1. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan materi pelajaran atau cerita Firman Tuhan sangat dibutuhkan dari seorang guru. Guru yang dapat menjelaskan materi, cerita kebenaran Firman Tuhan dengan baik dapat membuat ruangan menjadi hidup dan menyenangkan. Menjelaskan pada dasarnya adalah guru menuturkan secara lisan mengenai materi pelajaran. Moh User Usman menyatakan “yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan dalam pelajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang di organisasi secara sistematis untuk menunjukan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Misalnya antara sebab dan akibat definisi dan contoh atau sesuatu yang belum diketahui.” Atau sesuatu yang di ketahui “ melalui pernyataan ini dapat di mengerti bahwa keterampilan menjelaskan merupakan penyajian informasi secara lisan yang sudah di susun oleh guru sekolah minggu secara teratur menunjukan hubungan antara satu sama lain. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan anak sekolah minggu dalam ruangan.

a. Tujuan pemberian penjelasan

Tujuan pemberian penjelasan yaitu : nara didik dapat memahami dan mengerti materi atau cerita Firman Tuhan yang sedang dipelajari serta melibatkan mereka dalam memecahkan masalah-masalah atau pernyataan. Tujuan pemberian penjelasan menurut Moh. User Usman adalah “pertama membimbing anak-anak untuk mendapat atau memahami hukum dalil atau fakta, definisi dan prinsip-prinsip secara objektif dan nalar, kedua melibatkan anak-anak untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pernyataan, ketiga untuk mendapatkan balikan dari anak-anak mengenal tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka, keempat membimbing anak untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti pemecahan masalah. Melalui pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tujuan penjelasan adalah membimbing nara didik memahami hukum agar dapat memecahkan masalah-masalah yang ada, mengatasi kesalahpahaman dan nara didik mendapat penalaran serta bisa menggunakan bukti-bukti pemecahan masalah.

- b. Alasan perlunya keterampilan menjelaskan di kuasai guru

Alasan perlunya guru keterampilan adalah agar apa yang dijelaskan oleh guru dapat dimengerti oleh nara didik dan pembicaraan meningkatkan secara efektif sehingga benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi anak-anak sekolah minggu dan juga apa yang di berikan oleh guru menjadi jelas bagi anak sekolah minggu. Alasan ini adalah tidak semua anak dapat menggali sendiri, pengetahuan dari buku, renungan singkat, Alkitab atau dari sumber lain dan juga setia, juga anak sekolah minggu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Syaful Bahri Djamarh menyatakan bahwa “guru perlu membantu nara didik dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan Firman Tuhan atau Alkitab yang disampaikan oleh guru sekolah minggu atau guru PAK yang diperlukan.” Berdasarkan pengalaman ini dapat di mengerti bahwa guru dalam memberikan penjelasan harus sesuai dengan materi pelajaran atau cerita kebenaran Firman Tuhan yang dipelajari keterampilan dalam atau menjelaskan memahami atau mengerti materi pelajaran atau cerita Alkitab yang di pelajari.

C. Memilih metode pembelajaran atau pengajaran yang efektif

Metode merupakan suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau pengajaran yang ditetapkan. Menjadi guru efektif, professional dan menyenangkan di tuntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran atau pengajaran yang efektif. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan seorang guru pengasuh harus mengetahui berbagai macam metode. Penggunaan metode belajar yang tepat sangat penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Pupuh Fatturohman dan M. Sobry menyatakan “metode mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran kepada nara didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu keterampilan dari seorang guru pengasuh memegang peran penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode.” Berdasarkan pernyataan ini berarti guru pengasuh harus memilih keterampilan dalam memilih metode pengajaran yang tepat, sehingga tujuan pengajarannya, tetapi juga oleh karena cara yang dipakainya. “Tuhan Yesus berhasil dalam pengajaran-Nya karena Ia menggunakan berbagai macam metode yang tepat dan Tuhan Yesus caranya dan memiliki keterampilan dalam memakai metode tersebut.” Paulus Lilik Kristianto mengungkapkan “dari pendekatan metode merupakan sarana yang dipakai untuk anak-anak agar mereka lebih dekat mengenal Allah dan Firman-Nya.”

1. Metode dan ceramah

Metode dan ceramah adalah cara yang digunakan guru pengasuh dalam pembelajaran, pengajaran, pembinaan melalui penjelasan lisan secara langsung kepada para didik. Menurut Sudirman dkk “Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap

anak-anak, contoh metode didalam Alkitab adalah pada saat Tuhan Yesus berkhotbah di atas bukit (Matius 5:1-12). Kelebihan metode ceramah ialah dapat diikuti oleh banyak anak, tidak menggunakan waktu dan tenaga yang banyak karena anak secara bersama mendengarkan guru pengasuh yang membawa materi atau cerita Firman Tuhan tersebut. Suasana pembelajaran, pengajaran pembinaan bisa berjalan dengan baik karena anak-anak melakukan kegiatan yang sama yaitu mendengarkan guru pengasuh yang berbicara. Kelemahan metode ini yaitu kita tidak mengetahui sejauh mana nara didik mengerti materi atau cerita Firman Tuhan yang disampaikan, kurang memberikan kesempatan bertanya kepada anak-anak dalam memecahkan masalah dan nara didik kurang mengeluarkan pendapat.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara yang dilakukan guru pengasuh dalam penyampaian suatu materi dengan cara mendiskusikan suatu pelajaran dengan tujuan untuk menimbulkan pengertian dan perubahan tingkah laku dari seorang nara didik yang sedang belajar. Thoifiri menyatakan bahwa “metode diskusi dalam proses pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam penyampaian materi dengan mendiskusikannya. Tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku para didik.” Berdasarkan pernyataan di atas metode diskusi adalah cara yang dilakukan guru pengasuh untuk memberi kesempatan kepada nara didik untuk mengadakan pembicaraan guna mengumpulkan pendapat dari masing-masing anak dan setelah itu membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang di diskusikan.

Metode diskusi ini berfungsi untuk merangsang nara didik berpikir kritis mengenai persoalan yang sedang di bahas secara bersama dan nara didik diharapkan mampu mencari dan menemukan jalan keluar dari masalah tersebut. Wina Sanjaya mengatakan bahwa “Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama, “Artinya nara didik aktif mengajukan pernyataan atau pendapat dan pengalaman antara satu dengan yang lain, untuk memecahkan masalah secara bersama-sama didalam diskusi. Kelebihan metode diskusi nara didik aktif mengungkapkan ide dan pendapatnya, bertukar pikiran dengan sesama anak dalam memecahkan masalah. Metode ini melatih nara didik untuk berani mengajukan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Kelemahan metode ini sering terjadi dalam pembahasan dikuasai nara didik yang pandai dan pintar dan cepat mengerti, terkadang pembahasan diskusi menyimpan atau anak-anak kurang memahami isi diskusi tersebut. Diskusi atau pembelajaran yang sedang berlangsung harus ada guru pengasuh yang menguasai materi sehingga tidak terjadi perdebatan yang mengakibatkan pada pertengkaran.

3 Metode Karya Wisata

Dalam proses belajar mengajar atau mengasuh anak-anak perlu di ajak keluar dari halaman gereja, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan. Karena itu dikatakan teknik karyawisata adalah cara yang mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak anak-anak kesuatu tempat atau objek tertentu diluar

gereja untuk membuat hati anak-anak senang, tetap semangat, menghilangkan kebosanan. Banyak istilah yang digunakan tetapi maksudnya sama dengan karyawisata dan ada pula dalam satu bulan dua kali kegiatan. Kelebihan metode karyawisata terdiri atas beberapa bagian:

- Karya Wisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
 - Membuat apa yang dipelajari di gereja oleh relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat.
 - Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas anak.
 - Informasi sebagai bahan pengajaran lebih luas dan actual
- kekurangan metode karya wisata yakni :

1. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh anak sekolah minggu atau guru sekolah minggu.
2. Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.
3. Memerlukan koordinasi dengan teman pengasuh serta kepemimpinan tumpang tindih waktu dan selama kegiatan karya wisata.
4. Dalam karyawisata sering ada unsur rekreasi menjadi prioritas dari pada tujuan utama sedang unsur sekolah minggunya terabaikan.
5. Sulit mengatur anak-anak yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan sekolah minggu yang menjadi permasalahan. Dari pernyataan di atas metode karya wisata sangat diperlukan karena bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang belum diperoleh anak-anak. Tuhan Yesus pernah melakukan metode ini kepada anak-anak atau murid-murid-Nya (Matius 13:1, Markus 4:1-20, Lukas 8:4-15).

3. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode yang membuat ruangan gereja menjadi hidup bersemangat karena ada interaksi guru pengasuh dengan anak sekolah minggu setiap pertanyaan dari guru sekolah minggu atau anak sekolah minggu memerlukan jawaban. Menurut E. Mulyasa “Metode Tanya jawab merupakan cara penyajian bahan ajar dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan bisa timbul dari guru pengasuh atau para didik. Melalui penjelasan ini, dapat di mengerti bahwa secara langsung antara guru pengasuh mengemukakan bahwa “Metode jawab bermaksud memotivasi nara didik untuk bertanya selama proses belajar mengajar atau guru yang bertanya (mengajukan pertanyaan) nara didik yang menjawabnya. Dari pertanyaan ini dapat dipahami bahwa dengan Tanya jawab dapat memotivasi nara didik dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai materi pelajaran atau cerita Alkitab yang diterima atau didengarnya. Demikian juga sebaliknya dapat memotivasi guru PAK, sebab dalam pengajaran tanya jawab. Tuhan Yesus juga pernah menggunakan metode tanya jawab kepada murid-murid-Nya di saat Dia mengajar. Salah satu contohnya, ketika Yesus di kaisaria filipi (Lukas 9:18-21) dengan memberikan

pertanyaan kepada murid-murid-Nya dengan mengatakan “Menurut kamu atau menurut kata orang siapa Aku?” kelebihan metode tanya jawab ini, dapat mengakibatkan nara didik untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan, pertanyaan yang diajukan oleh guru. Nara didik diberikan peluang menanyakan materi atau cerita Alkitab yang belum dimengerti. Dengan tanya jawab dapat menarik dan memudatkan perhatian nara didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kekurangan metode tanya jawab yakni mudah menyimpang dari pokok persoalan dan bisa menimbulkan masalah baru. Nara didik takut dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru sulit membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir dan pemahaman para didik.

4 Pendidikan Agama Kristen Untuk Anak Sekolah Minggu

John R.Fry dalam karangannya seputar PAK untuk anak sekolah minggu melancarkan kritik yang keras terhadap gereja, anak-anak Tuhan demikian” pengamatan, inisiasi bersama-sama menghasilkan kesan umum bahwa kebanyakan PAK-Dewasa yang diselenggarakan gereja masa kini itu hampir-hampir tidak berguna.”

Bagaimana kah fry tiba kepada kesimpulan di atas ? ia telah mengamati dan meneliti gerakan kaum anak dan pelayanan pedagogis gereja-gereja di Amerika serikat dengan mencatatkan pokok-pokok berikut dengan khas yang di dapatinya di gereja-gereja protestan di Amerika¹

¹ A.Hard Look at Adult Christian Education (Philadelphia : Wesmin Ster Press, 1961) 2